

PENGETAHUAN, SIKAP, DUKUNGAN KELUARGA, DAN PEMANFAATAN POSYANDU LANJUT USIA DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS PENURUNAN KOTA BENGKULU

Knowledge, Attitude, Family Support, and Integrated Health Service Post for Elderly in Working Area of Penurunan Public Health Center Bengkulu

Santoso Ujang Effendi¹, Nurul Khairani¹, Susi Hartina¹

¹Prodi Kesehatan Masyarakat STIKES Tri Mandiri Sakti Bengkulu
Email: santos_ue@yahoo.com

ABSTRAK

Dasar pembentukan posyandu adalah untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat terutama lansia. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang Berhubungan dengan Pemanfaatan posyandu lanjut usia di Wilayah Kerja Puskesmas Penurunan Kota Bengkulu. Penelitian ini dilakukan di wilayah Kerja Puskesmas Penurunan Kota Bengkulu pada bulan Agustus 2017. Jenis penelitian ini adalah survey analitik dengan menggunakan desain cross sectional. Populasi dalam penelitian ini adalah lansia yang ada di wilayah kerja Puskesmas Penurunan Kota Bengkulu. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan Proportional Random Sampling dan diperoleh sampel sebanyak 88 orang lansia. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan data primer yang diperoleh dari wawancara langsung dengan responden. Teknik analisis data dilakukan dengan analisis univariat dan bivariat dengan uji Chi Square melalui program SPSS. Hasil penelitian didapatkan: terdapat 51 orang (58,0%) yang tidak memanfaatkan posyandu lanjut usia Terdapat 43 orang (48,9%) lansia dengan pengetahuan baik. Terdapat 45 orang (51,1%) lansia memiliki sikap Favorable. Serta terdapat 49 orang (55,7%) lansia yang mendapat dukungan keluarga. Penelitian ini menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan, sikap, dan dukungan keluarga dengan pemanfaatan posyandu lanjut usia di wilayah kerja Puskesmas Penurunan Kota Bengkulu. Diharapkan kepada lansia agar dapat berperan aktif dalam mengikuti kegiatan posyandu lanjut usia agar lansia lebih mandiri dan produktif serta status kesehatan lansia bisa di pantau.

Kata Kunci : dukungan keluarga, pengetahuan, posyandu lanjut usia, sikap

ABSTRACT

The basis for the establishment of integrated health service post for elderly (elderly Posyandu) was to improve the welfare of the community, especially the elderly. This study aimed to determine the factors that were related to the utilization of elderly Posyandu in the working area of Penurunan Public Health Center Bengkulu. This research was conducted in elderly Posyandu in the working area of Public Health Center Bengkulu in August 2017. This type of

research was an analytical survey using a cross sectional design. The population in this study were elderly working area of Penurunan Public Health Center Bengkulu. The sampling technique in this study used proportional random sampling and obtained a sample of 88 elderly people. Data collection in this study used primary data obtained from direct interviews with respondents. Data analysis techniques were carried out by univariate and bivariate analysis with Chi-Square test through the SPSS program. The results were obtained : there were 51 people (58.0%) who did not utilize the elderly posyandu. There were 43 people (48.9%) elderly with good knowledge. There were 45 people (51.1%) elderly who had a Favorable attitude and there were 49 people (55.7%) elderly who received family support. This study showed that there was a significant relationship between knowledge, attitudes, and family support with the utilization of elderly Posyandu in working area of Penurunan Public Health Center Bengkulu. It is expected that the elderly can play an active role in following the elderly posyandu activities so that the elderly are more independent and productive and the health status of the elderly can be monitored.

Keywords: *attitude, elderly posyandu, family support, knowledge,*

A. Pendahuluan

Salah satu hasil pembangunan kesehatan di Indonesia adalah meningkatnya angka harapan hidup (*life expectancy*). Dilihat dari sisi pembangunan kesehatan di Indonesia sudah cukup berhasil, karena angka harapan hidup bangsa kita telah meningkat secara bermakna. Namun, disisi lain dengan meningkatnya angka harapan hidup ini membawa beban bagi masyarakat, karena populasi penduduk usia lanjut (lansia) meningkat. Hal ini berarti kelompok resiko dalam masyarakat kita menjadi lebih tinggi lagi. Meningkatnya populasi lansia ini bukan hanya fenomena di Indonesia saja tetapi juga merupakan fenomena global (Notoatmodjo, 2011).

Meningkatnya jumlah penduduk lanjut usia (lansia) menimbulkan masalah terutama dari segi kesehatan dan kesejahteraan lansia. Masalah tersebut jika tidak ditangani akan berkembang menjadi masalah yang lebih kompleks. Masalah yang kompleks pada lansia baik dari segi fisik, mental, dan sosial berkaitan

dengan kesehatan dan kesejahteraan mereka, sehingga menyebabkan kebutuhan terhadap pelayanan kesehatan meningkat (Notoatmodjo, 2011).

WHO telah memperhitungkan bahwa di tahun 2025, Indonesia akan mengalami peningkatan jumlah warga lansia sebesar 41,4% yang merupakan sebuah peningkatan tertinggi di dunia. Bahkan Perserikatan Bangsa Bangsa memperkirakan bahwa di tahun 2050 jumlah warga lansia di Indonesia sebanyak $\pm$ 60 juta jiwa. Hal ini menyebabkan Indonesia berada pada peringkat ke-4 untuk jumlah penduduk lansia terbanyak setelah China, India dan Amerika Serikat (Notoatmodjo, 2011).

Menurut laporan data demografi penduduk Internasional yang dikeluarkan oleh *Bureau of The Census USA* (1993), dilaporkan bahwa Indonesia pada 1990 – 2025 akan mempunyai kenaikan jumlah lansia sebesar 414%. Suatu angka paling tinggi di seluruh dunia dibandingkan kenaikan jumlah lansia di negara-negara lain, seperti Kenya adalah

sebesar 347%, Brasil 255%, India 242%, China 220%, Jepang 129%, Jerman 66%, Swedia 33%. Sedangkan pertambahan lansia di Amsterdam, Nederland tanggal 4 Desember 1999, adalah sebesar 400% antara tahun 2000-2025 (Sunaryo et al, 2016).

Proyeksi penduduk serta estimasi rata-rata harapan hidup penduduk Indonesia menunjukkan transisi demografi yang cukup signifikan. Pada tahun 2005 rata-rata usia harapan hidup sekitar 67,8 tahun meningkat menjadi 70 tahun antara tahun 2005-2010. Persentase penduduk lanjut usia, yaitu seseorang yang berusia diatas 60 tahun, sekitar 9,5% pada 2005 akan menjadi 11% atau sekitar 28 juta pada 2020 (Sunaryo et al, 2016). Dari segi kesehatan, Angka kesakitan penduduk lansia tahun 2014 sebesar 25,05% artinya bahwa dari setiap 100 orang lansia terdapat 25 orang di antaranya mengalami sakit. Bila dilihat perkembangannya dari tahun 2005 - 2014, derajat kesehatan penduduk lansia mengalami peningkatan yang ditandai dengan menurunnya angka kesakitan pada lansia. Dengan bertambahnya umur, fungsi fisiologis mengalami penurunan akibat proses penuaan sehingga penyakit tidak menular banyak muncul pada lanjut usia. Selain itu masalah degeneratif menurunkan daya tahan tubuh sehingga rentan terkena infeksi penyakit menular. Hasil Riskesdas 2013, penyakit terbanyak pada lanjut usia adalah Penyakit Tidak Menular (PTM) antara lain hipertensi, artritis, stroke, Penyakit Paru Obstruktif Kronik (PPOK) dan Diabetes Mellitus (DM) (Kemenkes RI, 2016).

Berdasarkan data dari profil Dinas Kesehatan Provinsi Bengkulu tahun 2013 jumlah lansia yang mendapat pelayanan kesehatan sebanyak 36.155 (44,01%) dari 82.156

orang lansia yang ada. Pada tahun 2014 jumlah lansia yang mendapat pelayanan kesehatan sebanyak 53.129 (45,5%) dari 116.877 orang lansia yang ada. Sedangkan pada tahun 2015 jumlah lansia yang mendapat pelayanan kesehatan di Provinsi Bengkulu yaitu sebanyak 53.766 orang (66 %) dari 80.993 orang lansia yang ada (Dinas Kesehatan Provinsi Bengkulu, 2015).

Rumusan masalah yang diangkat dalam penelitian ini adalah “Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Pemanfaatan Posyandu Lanjut Usia di Wilayah Kerja Puskesmas Penurunan Kota Bengkulu?”. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Pemanfaatan posyandu lanjut usia di Wilayah Kerja Puskesmas Penurunan Kota Bengkulu.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Wilayah Kerja Puskesmas Penurunan Kota Bengkulu pada bulan Agustus 2017. Penelitian ini adalah merupakan penelitian rancangan Survey Analitik dengan pendekatan *Cross Sectional*. Dalam penelitian ini yang menjadi populasinya adalah jumlah keseluruhan lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Penurunan Kota Bengkulu sebanyak 88 responden. Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik *Proportional Random Sampling*. Teknik Pengumpulan Data Primer dan Data Sekunder. Teknik Analisis Data menggunakan Analisis Univariat dan Analisis Bivariat. Analisis Bivariat menggunakan uji statistik yaitu *chi-square* (χ^2). Untuk mengetahui keeratan hubungan dengan menggunakan uji *contingency coefficient* (C).

C. Hasil Penelitian

1. Analisis Univariat

Analisis univariat untuk memperoleh gambaran variabel, yang digambarkan dalam bentuk tabel dengan tujuan mengetahui distribusi frekuensi variabel bebas (pengetahuan, sikap dan dukungan keluarga) dan variabel terikat di Wilayah Kerja Puskesmas Penurunan Kota Bengkulu.

Tabel 1
Distribusi Frekuensi Pengetahuan Lansia di Wilayah Kerja
Puskesmas Penurunan Kota Bengkulu

No.	Pengetahuan	Frekuensi	Persentase (%)
1	Kurang	12	13,6
2	Cukup	33	37,5
3	Baik	43	48,9
Jumlah		88	100,0

Berdasarkan Tabel 1 dapat diketahui bahwa pengetahuan lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Penurunan Kota Bengkulu paling tinggi 43 orang (48,9%) dengan pengetahuan baik.

Tabel 2
Distribusi Frekuensi Sikap Lansia di Wilayah Kerja
Puskesmas Penurunan Kota Bengkulu

No.	Sikap	Frekuensi	Persentase (%)
1	<i>Unfavorable</i>	43	48,9
2	<i>Favorable</i>	45	51,1
Jumlah		88	100,0

Berdasarkan Tabel 2 dapat diketahui bahwa sikap lansia di Kota Bengkulu paling tinggi 45 orang (51,1%) dengan sikap *Favorable*. Wilayah Kerja Puskesmas Penurunan

Tabel 3
Distribusi Frekuensi Dukungan Keluarga Lansia di Wilayah Kerja
Puskesmas Penurunan Kota Bengkulu

No	Dukungan Keluarga	Frekuensi	Persentase (%)
1	Tidak Mendukung	39	44,3
2	Mendukung	49	55,7
Jumlah		88	100,0

Berdasarkan Tabel 3 dapat diketahui bahwa dukungan keluarga lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Penurunan Kota Bengkulu paling tinggi 49 orang (55,7%) dengan dukungan keluarga mendukung.

Tabel 4
Distribusi Frekuensi Pemanfaatan Posyandu Lanjut Usia di Wilayah Kerja
Puskesmas Penurunan Kota Bengkulu

No	Pemanfaatan Posyandu Lanjut Usia	Frekuensi	Persentase (%)
1	Tidak Memanfaatkan	51	58,0
2	Memanfaatkan	37	42,0
	Jumlah	88	100,0

Berdasarkan Tabel 4 dapat diketahui bahwa pemanfaatan posyandu lanjut usia di Wilayah Kerja Puskesmas Penurunan Kota Bengkulu paling tinggi 51 orang (58,0%) dengan tidak memanfaatkan posyandu lanjut usia.

2. Analisis Bivariat

Analisis ini dilakukan untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat di Wilayah Kerja Puskesmas Penurunan Kota Bengkulu.

Tabel 5
Tabulasi Silang Pengetahuan Lansia dengan Pemanfaatan Posyandu Lanjut Usia
di Wilayah Kerja Puskesmas Penurunan Kota Bengkulu

Pengetahuan	Pemanfaatan Posyandu Lanjut Usia				Total		χ^2	p	C
	Tidak Memanfaatkan		Memanfaatkan						
	f	%	f	%	f	%			
	Kurang	9	75,0	3	25,0	12			
Cukup	23	69,7	10	30,3	33	100	6,643	0,036	0,265
Baik	19	44,2	24	55,8	43	100			
Total	51	58,0	37	42,0	88	100			

Berdasarkan Tabel 5 dapat diketahui bahwa dari 12 orang lansia dengan pengetahuan kurang terdapat 9 orang lansia yang tidak memanfaatkan posyandu lanjut usia dan 3 orang lansia yang memanfaatkan posyandu lanjut usia, dari 33 orang lansia dengan pengetahuan cukup terdapat 23 orang lansia yang tidak memanfaatkan posyandu lanjut usia dan 10 orang lansia yang memanfaatkan posyandu lanjut usia sedangkan 43 orang lansia dengan pengetahuan baik terdapat 19 orang lansia yang tidak memanfaatkan posyandu lanjut usia dan 24 orang lansia yang memanfaatkan posyandu lanjut usia di Wilayah Kerja Puskesmas Penurunan Kota Bengkulu.

Hasil uji *Pearson Chi-Square* didapat sebesar 6,643 dengan nilai *asympt.sig* (p)=0,036. Karena nilai $p < 0,05$ maka ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan lansia dengan pemanfaatan posyandu lanjut usia di Wilayah Kerja Puskesmas Penurunan Kota Bengkulu.

Keeratan hubungan pengetahuan lansia dengan pemanfaatan posyandu lanjut usia di Wilayah Kerja Puskesmas Penurunan Kota Bengkulu dilihat dari nilai *Contingency Coefficient* (C). Nilai C didapat sebesar 0,265. Karena nilai tersebut tidak terlalu jauh dari nilai $C_{\max}=0,707$ maka hubungan tersebut dikatakan kategori sedang.

Tabel 6

Tabulasi Silang Sikap Lansia dengan Pemanfaatan Posyandu Lanjut Usia di Wilayah Kerja Puskesmas Penurunan Kota Bengkulu

Pemanfaatan Posyandu Lanjut Usia							χ^2	p	C
Sikap					Total				
	Tidak Memanfaatkan		Memanfaatkan						
	f	%	F	%	f	%			
<i>Unfavorable</i>	42	97,7	1	2,3	43	100	51,303	0,000	0,618
<i>Favorable</i>	9	20,0	36	80,0	45	100			
Total	51	58,0	37	42,0	88	100			

Berdasarkan Tabel 6 dapat diketahui bahwa dari 43 orang Lansia yang memiliki sikap *Unfavorable*, terdapat 42 orang Lansia yang tidak memanfaatkan posyandu lansia dan yang memanfaatkan posyandu lansia yakni 1 orang lansia, sedangkan dari 45 orang lansia yang memiliki sikap *favorable*, terdapat 9 orang lansia yang tidak memanfaatkan posyandu lanjut usia dan yang memanfaatkan posyandu lanjut usia yakni 36 orang lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Penurunan Kota Bengkulu.

Hasil uji *Chi-Square (Continuity Correction)* didapat sebesar

51,303 dengan nilai *asympt.sig* (p)=0,000. Karena nilai $p < 0,05$ maka ada hubungan yang signifikan antara sikap lansia dengan pemanfaatan posyandu lanjut usia di Wilayah Kerja Puskesmas Penurunan Kota Bengkulu.

Keeratan hubungan sikap lansia dengan pemanfaatan posyandu lanjut usia di Wilayah Kerja Puskesmas Penurunan Kota Bengkulu dilihat dari nilai *Contingency Coefficient* (C). Nilai C didapat sebesar 0,618. Karena nilai tersebut mendekati dari nilai $C_{\max}=0,707$ maka hubungan tersebut dikatakan kategori erat.

Tabel 7

Tabulasi Silang Dukungan Keluarga dengan Pemanfaatan Posyandu Lanjut Usia di Wilayah Kerja Puskesmas Penurunan Kota Bengkulu

Dukungan Keluarga	Pemanfaatan Posyandu Lanjut Usia				Total		χ^2	p	C
	Tidak Memanfaatkan		Memanfaatkan						
	f	%	f	%	f	%			
	Tidak Mendukung	30	76,9	9	23,1	39			
Mendukung	21	42,9	28	57,1	49	100	8,991	0,003	0,324
Total	51	58,0	37	42,0	88	100			

Berdasarkan Tabel 7 dapat diketahui bahwa dari 39 orang lansia yang tidak mendapat dukungan keluarga, terdapat 30 orang lansia yang tidak memanfaatkan posyandu lanjut

usia dan 9 orang lansia yang memanfaatkan posyandu lanjut usia sedangkan dari 49 orang lansia yang mendapat dukungan dari keluarga, terdapat 21 orang lansia yang tidak

memanfaatkan posyandu lanjut usia dan 28 orang orang lansia yang memanfaatkan posyandu lanjut usia di Wilayah Kerja Puskesmas Penurunan Kota Bengkulu.

Hasil uji *Chi-Square* (*Continuity Correction*) didapat sebesar 8,991 dengan nilai *asympt.sig* (p)=0,003. Karena nilai $p < 0,05$ maka ada hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan pemanfaatan posyandu lanjut usia di Wilayah Kerja Puskesmas Penurunan Kota Bengkulu.

Keeratan hubungan dukungan keluarga dengan pemanfaatan posyandu lanjut usia di Wilayah Kerja Puskesmas Penurunan Kota Bengkulu dilihat dari nilai *Contingency Coefficient* (C). Nilai C didapat sebesar 0,324. Karena nilai tersebut tidak terlalu jauh dari nilai $C_{\max}=0,707$ maka hubungan tersebut dikatakan kategori sedang.

D. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian dari 12 orang lansia yang berpengetahuan kurang, terdapat 9 orang yang tidak memanfaatkan posyandu lansia dan 3 orang yang memanfaatkan posyandu lanjut usia. Hal ini dikarenakan lansia tersebut mengatakan dianjurkan oleh anak mereka untuk hadir di posyandu lansia dikarenakan untuk mengontrol tekanan darah tiap bulannya, serta di ajak oleh lansia lainnya. Sedangkan dari 33 orang lansia yang berpengetahuan cukup, terdapat 23 orang yang tidak memanfaatkan posyandu lanjut usia. Berdasarkan wawancara dari penelitian di ungkapkan bahwa lansia merasa bahwa mereka merasa belum membutuhkan posyandu lansia dikarenakan dalam keadaan sehat dan jika terjadi sakit, maka mereka langsung berobat kepada dokter terdekat. Dari 43 orang yang

berpengetahuan baik, terdapat 19 orang yang tidak memanfaatkan posyandu lanjut usia. Hal ini dikarenakan adanya hal lain yang mempengaruhi seperti sedang dalam keadaan sakit sehingga tidak memungkinkan untuk menghadiri kegiatan posyandu lanjut usia, mengasuh cucu, serta lansia lebih memilih untuk mengunjungi dokter keluarga untuk memeriksakan kondisi kesehatannya.

Dari hasil uji statistik *Chi-Square* (*Pearson Chi-Square*) diketahui bahwa ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan lansia dengan pemanfaatan posyandu lanjut usia di wilayah Kerja Puskesmas Penurunan Kota Bengkulu. Artinya semakin tinggi tingkat pengetahuan lansia mengenai kegiatan posyandu lanjut usia maka lansia akan semakin berperan aktif untuk hadir dalam kegiatan posyandu lanjut usia.

Hasil uji *Contingency Coefficient* (C) diperoleh hubungan pengetahuan lansia dengan pemanfaatan posyandu lanjut usia dalam kategori sedang, artinya terdapat faktor lain yang berhubungan dengan pemanfaatan posyandu lanjut usia seperti kesehatan lansia, jarak rumah lansia, aktivitas sehari-hari.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Pertiwi (2013), bahwa ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan kehadiran lansia di posyandu lansia. Hal ini juga sesuai dengan yang diungkapkan Sulistyorini (2010), bahwa Pengetahuan lansia menjadi dasar yang dapat mendorong minat atau motivasi mereka untuk mengikuti kegiatan posyandu lansia.

Melihat dari hasil penelitian, diharapkan kepada para petugas kesehatan khususnya di Puskesmas Penurunan Kota Bengkulu untuk dapat meningkatkan pengetahuan lansia

terkait masalah pemanfaatan posyandu lansia, pentingnya untuk hadir pada kegiatan tersebut serta manfaat yang akan lansia dapatkan jika hadir setiap bulan di posyandu lanjut usia melalui penyuluhan agar lansia bisa mengerti jika hadir ke posyandu lanjut usia sangat penting dan tidak perlu menunggu sakit untuk mengontrol status kesehatan lansia.

Berdasarkan hasil penelitian dari 43 orang Lansia yang memiliki sikap *Unfavorable*, terdapat 42 orang lansia yang tidak memanfaatkan posyandu lanjut usia dikarenakan mereka merasa belum terlalu penting untuk hadir di posyandu lansia saat masih sehat, serta 1 orang memanfaatkan posyandu lanjut usia dikarenakan di ajak oleh lansia lainnya untuk hadir ke posyandu lanjut usia, sedangkan dari 45 orang lansia yang memiliki pengetahuan yang *Favorable* terdapat 9 orang lansia yang tidak memanfaatkan posyandu lanjut usia. Hal ini dikarenakan sikap juga dipengaruhi oleh hal-hal lain, seperti lansia tidak mengetahui tentang informasi mengenai posyandu lanjut usia, jarak rumah lansia yang cukup jauh dari posyandu lansia, dikarenakan pekerjaan menjaga warung dagangan, serta belum adanya kesadaran dari lansia untuk menghadiri kegiatan posyandu lanjut usia dikarenakan menurut mereka tanpa datang ke posyandu lansia mereka merasa sehat sehingga keinginan untuk menghadiri posyandu lansia tidak ada.

Hasil uji statistik *Chi-Square (Continuity Correction)* maka ada hubungan signifikan antara sikap lansia dengan pemanfaatan posyandu lanjut usia di wilayah kerja Puskesmas Penurunan Kota Bengkulu. Artinya sikap merupakan faktor penting terjadinya pemanfaatan posyandu oleh lansia apabila lansia memiliki sikap

yang *Favorable* maka lansia tersebut akan memanfaatkan posyandu lansia, begitu juga sebaliknya apabila lansia memiliki sikap *Unfavorable* maka lansia tersebut tidak memanfaatkan posyandu lanjut usia.

Hasil uji *Contingency Coefficient (C)* diperoleh hubungan sikap lansia dengan pemanfaatan posyandu lanjut usia dalam kategori kuat, artinya sikap lansia faktor yang berhubungan dengan pemanfaatan posyandu lanjut usia dibuktikan dengan analisis data diperoleh nilai $(p)=0,000 < \alpha=0,05$.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Susanti (2011), diperoleh kesimpulan bahwa variabel yang berpengaruh terhadap pemanfaatan pelayanan posyandu lansia adalah sikap lansia. Hal ini juga diungkapkan Sulistyorini (2010), bahwa dengan sikap yang baik, lansia cenderung untuk selalu hadir atau mengikuti kegiatan yang diadakan di posyandu lansia. Hal ini dapat dipahami karena sikap seseorang adalah suatu cerminan kesiapan untuk bereaksi terhadap suatu objek. Kesiapan merupakan kecenderungan potensial untuk bereaksi dengan cara-cara tertentu apabila individu dihadapkan pada stimulus yang menghendaki adanya suatu respon.

Diharapkan kepada petugas kesehatan khususnya di Puskesmas Penurunan Kota Bengkulu untuk dapat meningkatkan penyuluhan tentang pentingnya untuk hadir pada kegiatan posyandu lanjut usia yang di adakan oleh Puskesmas Penurunan agar kesehatan lansia dapat terjaga.

Berdasarkan hasil penelitian dari 39 orang lansia yang tidak mendapat dukungan keluarga, terdapat 30 orang lansia yang tidak memanfaatkan posyandu lanjut usia, hal ini dikarenakan tidak adanya

keluarga yang memberi informasi mengenai informasi kegiatan posyandu lanjut usia, serta 9 orang memanfaatkan posyandu lanjut usia, hal ini dikarenakan adanya tetangga yang memberi tahu tempat diadakannya posyandu lansia, jarak rumah lansia yang dekat dari tempat diadakannya kegiatan posyandu lanjut usia dan dari 49 orang lansia yang mendapat dukungan dari keluarga terdapat 21 orang lansia yang tidak memanfaatkan posyandu lanjut usia. Hal ini dikarenakan ada faktor lain kondisi kesehatan lansia yang tidak memungkinkan untuk menghadiri kegiatan posyandu lanjut usia, kurangnya keinginan lansia untuk menghadiri posyandu lansia, serta lebih memilih untuk mengetahui kondisi kesehatan dengan datang ke dokter terdekat.

Hasil uji statistik *Chi-Square (Continuity Correction)* maka ada hubungan antara dukungan keluarga dengan pemanfaatan posyandu lanjut usia di Wilayah Kerja Puskesmas Penurunan Kota Bengkulu. Artinya dukungan keluarga merupakan faktor penting terjadinya pemanfaatan posyandu lanjut usia oleh lansia, yaitu apabila lansia memiliki dukungan keluarga maka pemanfaatan posyandu lanjut usia akan semakin meningkat begitu pula sebaliknya apabila lansia tidak mendapat dukungan keluarga maka akan semakin sedikit pemanfaatan posyandu lanjut usia.

Hasil uji *Contingency Coefficient (C)* diperoleh hubungan dukungan keluarga dengan pemanfaatan posyandu lanjut usia dalam kategori sedang. Artinya terdapat faktor lain yang berhubungan dengan pemanfaatan posyandu lanjut usia seperti kesehatan lansia, jarak rumah lansia, aktivitas sehari-hari.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Aryantiningih, (2014) bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara dukungan keluarga dengan pemanfaatan pelayanan kesehatan di posyandu lansia. Serta hasil penelitian Suryana (2016), diperoleh kesimpulan adanya hubungan antara dukungan keluarga dengan pemanfaatan posyandu lansia. Hal ini juga diungkapkan Sulistyorini (2010), bahwa dukungan keluarga sangat berperan dalam mendorong minat atau kesediaan lansia untuk mengikuti kegiatan posyandu lansia. Keluarga bisa menjadi motivator kuat bagi lansia apabila selalu menyediakan diri untuk mendampingi atau mengantar lansia ke posyandu, dan berusaha membantu mengatasi segala permasalahan bersama lansia.

Diharapkan kepada petugas kesehatan khususnya di Puskesmas Penurunan Kota Bengkulu agar dapat meningkatkan sosialisasi tentang posyandu lanjut usia baik kepada lansia maupun kepada anggota keluarga yang berperan penting dalam memberi dukungan terhadap lansia.

Dianjurkan kepada lansia agar dapat berperan aktif dalam mengikuti kegiatan tersebut baik kegiatan yang berupa promosi kesehatan maupun segala bentuk jenis kegiatan yang diadakan di posyandu lansia agar lansia lebih mandiri dan produktif serta status kesehatannya bisa di pantau. Dan diharapkan kepada anggota keluarga agar selalu mendukung lansia dalam menghadiri kegiatan posyandu tersebut.

E. Kesimpulan

1. Dari 88 responden, terdapat 43 orang (48,9%) yang berpengetahuan baik.

2. Dari 88 responden, terdapat 45 orang (51,1%) memiliki sikap *Favorable*.
 3. Dari 88 responden, terdapat 49 orang (55,7%) mendapat dukungan keluarga.
 4. Dari 88 responden, terdapat 51 orang (58,0%) tidak memanfaatkan dukungan keluarga.
 5. Diketahui terdapat hubungan antara pengetahuan lansia dengan pemanfaatan posyandu lanjut usia di wilayah kerja Puskesmas Penurunan Kota Bengkulu dengan kategori hubungan sedang.
 6. Diketahui terdapat hubungan antara sikap lansia dengan pemanfaatan posyandu lanjut usia di wilayah kerja Puskesmas Penurunan Kota Bengkulu dengan kategori hubungan erat.
 7. Diketahui terdapat hubungan antara dukungan keluarga dengan pemanfaatan posyandu lanjut usia di wilayah kerja Puskesmas Penurunan Kota Bengkulu dengan kategori hubungan sedang.
- Daftar Pustaka**
- Aryantiningasih, D. S. (2014). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Pemanfaatan Posyandu Lansia di Kota Pekanbaru. *An nadaa Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 1(2), 42-47.
- Dinkes Kota Bengkulu. (2015). *Profil Kesehatan Kota Bengkulu*. Bengkulu: Dinas Kesehatan Bengkulu.
- Kemenkes RI. (2016). *Situasi Lanjut Usia di Indonesia*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Notoatmodjo, S. (2011). *Kesehatan Masyarakat Ilmu dan Seni*. Jakarta: Rhineka Cipta.
- Pertiwi, H. W. (2013). Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Frekuensi Kehadiran Lanjut Usia di Posyandu Lansia. *Jurnal Bidan Prada*, 4(01).
- Sulaiman. (2016). *Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Pemanfaatan Posyandu Lansia di Wilayah Kerja Desa Sukaraya Kecamatan pancur Batu*. *Jurnal Ilmiah Research Sains* Vol 2.2 (2016).
- Suryana, A. L., Amareta, D. I., & Andrianto, A. (2007). Hubungan aksesibilitas, dukungan Keluarga dengan Status Gizi Lansia dengan Pemanfaatan Posyandu Lansia. *Jurnal Kesehatan*, 4(3), 56-68.
- Susanti, N. (2011). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Pemanfaatan Posyandu Lansia. *Jurnal Kesehatan Komunitas*. 1(3), 155-162.